

Pengendali OPT Raphis

Written by ndik

Thursday, 20 December 2012 04:29 - Last Updated Friday, 14 February 2014 02:12

Bahan Pengendali *Raphis excelsa* Ramah Lingkungan Hendry Puguh Susetyo, SP(POPT Ahli Pertama Direktorat Perlindungan Hortikultura)



R. excelsa di beberapa negara dikenal dengan “Lady Palm” sedangkan di Indonesia biasa dikenal dengan “Palem Waregu”. *R. excelsa* merupakan salah satu tanaman Sub Tropis yang berasal dari Cina selatan dan Jepang dan dimanfaatkan sebagai Tanaman Hias Indoor maupun Tanaman Hias Outdoor. Permintaan tanaman *R. excelsa* cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun, namun negara eksportir sering tidak dapat memenuhi permintaan tersebut baik dari sisi jumlah kontinuitas dan kualitas.

Sehubungan dengan hal tersebut *R. excelsa* perlu terus menerus disosialisasikan kepada masyarakat untuk dibudidayakan sehingga dapat memperoleh manfaat peluang ekonomi. Upaya memenuhi permintaan tanaman hias tropis di pasar luar negeri masih dilakukan dengan mengeksploitasi tanaman dari hutan dan pekarangan tanpa budidaya intensif. Hal ini menyebabkan kualitas tanaman kurang baik, tidak seragam dan pasokan terbatas sehingga kuantitas, kualitas dan kontinuitas ekspor tidak terjamin.

Salah satu permasalahan yang menjadi hambatan dalam ekspor *R. excelsa* tersebut adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) utama seperti Kutu Putih daun (*Nipaecoccus nipae*), Kutu Putih Akar (*Dysmicoccus brevipes*), Embun Jelaga (*Capnodium* sp) dan Algae (*Cepheleuros mycoidea*). Direktorat Perlindungan Hortikultura melalui Sub Direktorat Perlindungan Tanaman Florikultura telah memfasilitasi kegiatan “Model gerakan pengendalian OPT Skala Luas pada tanaman *Raphis excelsa*” dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 April 2012 di Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.

Pada kesempatan tersebut disampaikan beberapa alternatif pengendalian OPT pada *R. excelsa* yang berasal dari bahan hayati yang direkomendasikan oleh LPHP Bukittinggi, UPTD BPTPH Provinsi Sumatera Barat, diantaranya :

a. Pengendalian OPT *R. excelsa* secara mekanis :

- Bersihkan lahan dari gulma. Gulma yang sudah dicabut dijadikan kompos Trichoderma.
- Melakukan penjarangan tanaman, sehingga jarak tanam tidak terlalu rapat, dan

Pengendali OPT Raphis

Written by ndik

Thursday, 20 December 2012 04:29 - Last Updated Friday, 14 February 2014 02:12

kelembaban tidak terlalu tinggi.

- Pemotongan daun yang tua / rusak.
- Eradikasi selektif untuk tanaman yang terserang berat oleh fusarium, lubang bekas pertanaman ditaburi dengan Trichoderma.

b. Pengendalian OPT *R. excelsa* secara Kultur teknis :



Pembuatan Pupuk Trichoderma + Kompos (Trichokompos) sebagai Pupuk Dasar dan Pupuk Lanjutan dalam usahatani *R. excelsa*

Gunakan pupuk kandang yang telah dicampur dengan Trichoderma sebagai pupuk dasar pada bedengan 0,25 kg per lubang atau 10 ton per Ha.

- Penyemprotan lahan / lubang tanam dengan *Pseudomonas fluorescens* (Pf) dan *Beauveria*.
- Pemilihan bibit yang sehat.
- Jarak tanam jangan terlalu rapat.
- Pemberian pupuk susulan, pupuk kandang plus Trichoderma dengan membuat alur pupuk pada pinggir bedengan dan benamkan atau tutup kembali pupuk kandang dengan tanah setelah disebar dalam alur pupuk.
- Naungan jangan terlalu banyak (naungan yang berupa pohon/tanaman).

c. □ Pengendalian OPT *R. excelsa* secara Biologi :

- Penyemprotan lahan / lubang tanam dengan Pf dan *Beauveria*.
- Sebelum bibit ditanam, akar bibit direndam dalam Pf selama 15 menit dengan dosis 100 cc/liter untuk meningkatkan ketahanan tanaman.
- Aplikasi Agens hayati *Beauveria* dan P



f sejak tanaman berumur 2 minggu dengan dosis 100 gr atau 100 ml dalam 10 liter air, interval sekali seminggu.

- Apabila ditemui kutu daun, maka lakukan pengendalian dengan ramuan nabati (sereh wangi, daun surian, dan daun mahoni).
- Pemanfaatan musuh alami seperti parasitoid *Angyrus ananatis* dan *A. Pseudococcis* dan Predator *Cryptolaemus montrouzieri* atau *Scymnus uncinatus*.
- Apabila ditemukan serangan penyakit, aplikasi dengan ramuan nabati untuk penyakit tanaman (daun galinggang dan daun sirih).
- Pemberian pupuk susulan, pupuk kandang plus Trichoderma dengan membuat alur pupuk

pada pinggir bedengan dan benamkan atau tutup kembali pupuk kandang dengan tanah setelah disebar dalam alur pupuk.

- Naungan jangan terlalu banyak (naungan yang berupa pohon atau tanaman).

d. Pestisida Nabati untuk Kutu putih (N. nipae) pada tanaman R. excelsa :

- Bahan - bahan : Daun sereh wangi (Cymbopogon nardus) 1 kg, Daun Mahoni (Switonia mahagoni) 1 kg, Daun surian (Tona sureni) 1 kg, Air 10 ltr.

- Alat – alat : Timbangan, Gayung, Ember, Periuk atau Panci, Kompor, Saringan, Pisau dan Jerigen atau alat penyimpanan.

- Pembuatan ekstrak Pestisida Nabati : Masing-masing bahan pestisida nabati yang diambil dari lapangan ditimbang sebanyak 1 kg, dan direbus dalam 10 liter air selama 1 jam, secara terpisah. Kemudian setelah 1 jam api dimatikan dan ditunggu sampai dingin. Selanjutnya bahan tersebut disaring. Untuk penyimpanan dalam jangka waktu lama sebaiknya pestisida nabati disimpan dalam bentuk kering / bubuk.

- Cara Penggunaan : Penyemprotan pada tanaman dilakukan terutama pada bagian bawah daun dan keseluruhan tanaman. Masing – masing ekstrak diambil sebanyak 1 liter dan ditambahkan air, dengan perbandingan 1 : 4. Ramuan nabati siap untuk diaplikasikan ke lahan dengan menambahkan 1 sendok teh sabun cair dalam 20 liter ramuan nabati.

Penyemprotan dilakukan 1 x seminggu.

- Hasil aplikasi pestisida nabati pada kutu putih dapat bervariasi untuk masing – masing daerah karena pestisida nabati bersifat spesifik lokasi. Dari hasil uji di pertanaman R. excelsa Kelompok Tani Anyelir, Kel Bukit Apit Puhun, Bukittinggi, LPHP Bukittinggi mendapatkan hasil uji mortalitas kutu putih pada minggu ke 2 aplikasi sebanyak 33% dari total populasi, 74% pada minggu ke empat aplikasi dan sebanyak 90% pada minggu ke lima.



Daun Mahoni (S. mahagoni), Daun sereh wangi (Cymbopogon nardus), Daun surian (T. sureni)

Pengendali OPT Raphis

Written by ndik

Thursday, 20 December 2012 04:29 - Last Updated Friday, 14 February 2014 02:12



Ramuan Pestisida Nabati dari bahan Daun Mahoni (S. mahagoni), Daun sereh wangi (Cymbopogon nardus) dan Daun surian (T. sureni) untuk mengendalikan Kutu Putih pada R. excelsa



Aplikasi Pestisida Nabati pada tanaman



Daun Galinggang gajah, Ketumpang Cina (C. alatta), dan sirih (B. betel)



Bibit Beauveria yang digunakan untuk perbanyakan

g. Perbanyakan Beauveria fluorescens :



Perbanyakan Pf